

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Pendidikan Perguruan Islam (PPI) pada tanggal 01 Agustus 1931. PPI berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ilung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ilung Filial Bawan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ilung pada tanggal 17 Mei 1997. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ilung berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah pada tanggal 31 Desember 2016 sampai sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah beralamat di Jalan H.Damanhuri Desa Ilung Tengah Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Visi dan Misi

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah menciptakan Madrasah yang bermutu, agamis, dan populer yang berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah
 - 1) Meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 2) Menciptakan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang menunjang peningkatan mutu berbasis kompetensi.
 - 3) Menciptakan suasana kehidupan masyarakat Madrasah yang berkepribadian yang islami.

- 4) Meningkatkan mutu dan prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah di bidang akademik dan non akademik.

2. Keadaan Kepala Sekolah

Tabel III Daftar Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Jabatan
1	Masliana, A.Ma	2007-2009
2	H. Kastalani, A.Ma	2009-2015
3	H. Humaidi, S.Pd.I	2015-Sekarang

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah

Tabel IV Daftar Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah

No	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ruang
1	Kelas IA	7	8	15	1
2	Kelas IB	8	8	16	1
3	Kelas IC	8	8	16	1
4	Kelas IIA	11	6	17	1
5	Kelas IIB	9	7	16	1
6	Kelas IIIA	10	8	18	1
7	Kelas IIIB	8	8	16	1
8	Kelas IVA	6	13	19	1
9	Kelas IVB	9	12	21	1
10	Kelas V	8	9	17	1
11	Kelas VI	13	8	21	1
	Jumlah	97	95	192	11

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022 terdapat 19 tenaga pendidik dan kependidikan. Terdiri dari 12 PNS, 5 Honorer dan 2 Staf Tata Usaha. Mereka mempunyai tugas pokok masing-masing dapat dilihat ditabel V.

Tabel V Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Humaidi, S.Pd.I	196508719900110012	S1 PAI STAI Barabai	Kepala Sekolah
2	Haida, S.Ag	197206022007012027	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas IVB
3	Fajeriah, S.Pd.I	198305242005012004	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas IA
4	Dayah, S.Ag	197309172007012015	S1 PAI STAI Barabai	Guru Aqidah Akhlaq
5	Siti Asiah,S.Pd.I	196805082007012034	S1 PAI IAIN Banjarmasin	Wali Kelas IC
6	Jalaini, S.Pd.I	196905012007011048	S1 PAI IAIN Banjarmasin	Guru Qur'an Hadis
7	Rahmiati,S. Pd.I	198501102009012008	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas IIB
8	Hayati, S. Pd.I	198405072007102002	S1 PGMI IAIN Banjarmasin	Wali Kelas IIIB
9	Udin, S.Pd.I	196604152007011042	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas IVA
10	Hunnah, S.Pd.I	197901202007102003	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas IIIA
11	Hairunnisa, S.Pd	198204152007102004	S1 PGSD UT	Wali Kelas IA
12	Tati, S.Pd.I	198308232009012008	S1 PAI STAI Barabai	Wali Kelas VI
13	Amalia,S.Pd	198307032009012007	S1 PBA IAIN Banjarmasin	Guru Bahasa Arab
14	Yudha, S.Pd		S1 PJOK UNLAM	Guru PJOK
15	Ainiah, S.Pd		S1 PAI STAI Barabai	Guru PAI
16	Rizani, S.Sos.I		S1 BPI IAIN Banjarmasin	Tata Usaha
17	Nisma , S.Pd.I		S1 PAI STAI Barabai	Tata Usaha
18	Rabiatul Riani, S.Pd		S1 PGMI UIN Banjarmasin	Wali Kelas V
19	Irma Septiani, S.Pd		S1 PGSD UT Banjarmasin	Wali Kelas IC

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 22 Hulu Sungai Tengah. Lebih jelasnya dapat dilihat ditabel VI.

Tabel VI Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Ruang	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Kelas	18	-	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	1
6	Ruang UKS	1	-	1
7	Toilet Guru	1	-	-
8	Toilet Siswa	1	-	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2021 tentang persepsi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah terhadap pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19. Data pokok terdiri dari persepsi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah terhadap pembelajaran *online* dan media *online* yang digunakan selama pembelajaran *online*. Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama 4 guru wali kelas terdiri 2 guru wali kelas rendah yaitu kelas IB dan kelas IC dan 2 guru wali kelas tinggi yaitu kelas IVB dan kelas V. Data informan untuk *crosscheck* data pokok, peneliti melakukan

observasi, wawancara informan kepala sekolah dan perwakilan siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas IB 5 siswa, kelas IC 5 siswa, kelas IVB 5 siswa, dan kelas V 5 siswa. Jumlah keseluruhan 20 perwakilan siswa dari 192 siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Berikut pengumpulan data temuan di lapangan tentang persepsi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah terhadap pembelajaran *online* dan media pembelajaran *online* yang digunakan selama pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran *Online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Peneliti mendapatkan informasi setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggali informasi dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Indikator berdasarkan teori persepsi yaitu tanggapan aspek yang dilihat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Guru

Pengumpulan data melalui wawancara dengan responden. Persepsi wali kelas rendah dan kelas tinggi semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah melakukan pembelajaran *online* sejak Maret 2020. Persepsi wali kelas rendah pembelajaran *online* membantu guru tetapi tidak efektif untuk siswa kelas rendah karena siswa belum lancar membaca, dan menulis. *Smartphone* tidak mempunyai masih menggunakan milik orang tua dan keluarga. Tidak mampu mengaplikasikan media *online* masih dibantu orang tua.

Persepsi wali kelas tinggi pembelajaran *online* membantu, cukup efektif untuk siswa kelas tinggi karena siswa tidak asing dengan media *online*, familier dan mampu menggunakannya. Sebagian siswa kelas tinggi mempunyai *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga akan tetapi mampu mengaplikasikan media *online*. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB guru melakukan pembelajaran *online* Maret 2020 setelah adanya surat edaran belajar dari rumah atau *online*. Pembelajaran *online* membantu guru tetapi tidak efektif bagi kelas rendah, karena siswa ada tidak bisa membaca dan menulis. Tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mampu mengaplikasikan media *online*.¹

Wali kelas IC semua guru melakukan pembelajaran *online* setelah ada surat edaran Maret 2020. Pembelajaran *online* lebih efektif tatap muka untuk kelas rendah karena masih banyak siswa belum bisa membaca dan menulis. Tidak mampu mengaplikasikan media *online*.²

Wali kelas IVB guru melakukan pembelajaran *online* bulan Maret 2020. Pembelajaran *online* cukup efektif untuk kelas tinggi karena kebanyakan siswa paham, tidak asing dengan media *online* yang digunakan. Sebagian siswa mempunyai *smartphone*, dan menggunakan *smartphone* orang tua, keluarga tetapi mampu mengaplikasikan media *online*.³

Wali kelas V guru melakukan pembelajaran *online* Maret 2020. Pembelajaran *online* cukup efektif untuk kelas tinggi karena sebagian siswa memiliki *smartphone*, mempunyai nomor *whatsapp* tersendiri. Sebagian menggunakan *smartphone* orang tua, keluarga, dan mampu mengaplikasikan media *online*.⁴

¹Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.31.

²Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.10.

³Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.53.

⁴Wawancara dengan wali kelas V hari selasa tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.30.

b. Kesiapan Guru

Peneliti melakukan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden. Kesiapan guru terhadap pembelajaran *online*. Persepsi wali kelas rendah dan wali kelas tinggi terhadap kesiapan guru terdiri kesiapan sebelum penerapan pembelajaran *online* cukup siap. Kesiapan guru dan kompetensi guru selama pembelajaran *online* diantaranya: tidak siap, cukup siap, dan siap.

Observasi di sekolah guru tidak membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan media *online smartphone*, tidak mampu mengaplikasikan *whatsapp group* dan *youtube*, masih dibantu guru lain. Observasi secara *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, dan menyiapkan evaluasi.

Observasi di sekolah guru tidak membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan media *online smartphone*, *youtube*, dan *google form*. Observasi *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, rekaman suara, dan evaluasi.

Observasi di sekolah guru membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan *smartphone*, dan mampu menggunakan media *online whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Observasi *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, rekaman suara, membuat video penjelasan sendiri, dan menyiapkan evaluasi.

Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi, kesiapan guru sebelum menerapkan pembelajaran *online* cukup siap. Guru mendata nomor *whatsapp*

orang tua, siswa, dan keluarga yang mempunyai *smartphone*. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua siswa secara langsung di sekolah dan lewat *smartphone*. Terkait media *online* yang digunakan berdasarkan kesepakatan, keinginan siswa, orang tua yang familier di lingkungan mereka. Guru mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran *online*.

Guru tidak siap secara kesiapan karena faktor internal guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda, hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi. Faktor eksternal tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Teknologi tidak siap karena menyiapkan media *online smartphone* tetapi mengaplikasikan media *online whatsapp group, youtube* masih dibantu guru lain. Menyiapkan materi hanya dari *youtube*, dan buku pembelajaran saja. Komunikasi dengan orang tua kurang terkait perkembangan siswa dan kesulitan belajar siswa di rumah karena teknologi tidak terlalu menguasai komunikasi pengiriman tugas siswa, apabila ada siswa dan orang tua yang bertanya biasanya dibantu oleh guru lain dalam menggunakan media *online*.

Kompetensi guru tidak siap kompetensi pedagogik karena tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda, hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru tidak mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru tidak ada memancing

siswa bertanya selama pembelajaran *online*. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif dari kehadiran siswa dan perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional menggunakan *smartphone* akan tetapi mengaplikasikan media *online whatsapp group*, *link youtube* masih dibantu guru lain. Pemberian materi guru monoton terpaku penjelasan dari buku dan *youtube*, guru tidak ada membuat video pembelajaran sendiri ataupun rekaman penjelasan sendiri. Kompetensi sosial kurang komunikasi dengan siswa dan orang tua terkait perkembangan belajar dan kesulitan siswa belajar di rumah, karena teknologi tidak terlalu menguasai komunikasi pengiriman tugas siswa, apabila ada siswa dan orang tua yang bertanya biasanya dibantu oleh guru lain dalam menggunakan media *online*.

Guru cukup siap secara kesiapan guru yang bersangkutan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menyiapkan media *online smartphone* mampu mengaplikasikan media *online whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Menyiapkan materi dari *youtube*, rekaman suara, dan buku pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua dan siswa terkait perkembangan siswa dan kesulitan belajar siswa di rumah, tanya jawab dan pengiriman tugas.

Kompetensi guru cukup siap kompetensi pedagogik tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru ada memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online*. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif dari keaktifan siswa bertanya, kehadiran siswa, dan perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional menggunakan *smartphone* mampu mengaplikasikan media *online whatsapp group, link youtube, dan google form*. Pemberian materi *youtube, rekaman suara, dan buku pembelajaran*. Kompetensi sosial komunikasi dengan siswa dan orang tua terkait perkembangan belajar dan kesulitan siswa belajar di rumah, tanya jawab dan pengiriman tugas siswa.

Guru siap secara kesiapan adalah mempersiapkan dan membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, mempersiapkan dan menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube, dan google form*. Menyiapkan materi *link youtube, buku, rekaman suara, dan membuat video sendiri*. Komunikasi dengan orang tua, menanyakan perkembangan dan kesulitan belajar siswa di rumah, minta mengirimkan video belajar siswa, tanya jawab dan pengiriman tugas siswa.

Kompetensi guru siap dalam pembelajaran *online*. Kompetensi pedagogik membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, Guru mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online* apabila ada materi yang tidak dipahami. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif kehadiran siswa, keaktifan bertanya siswa, perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional guru mampu menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube* dan *google form* saat ulangan maupun latihan. Menyajikan materi kreatif tidak hanya dari buku dan *youtube* tetapi membuat video pembelajaran sendiri dari guru yang bersangkutan dan menjelaskan materi lewat rekaman suara. Kompetensi sosial berkomunikasi dengan siswa dan orang tua pengiriman tugas siswa, menanyakan perkembangan belajar, dan kesulitan belajar siswa di rumah.

Persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi tujuan pembelajaran *online* tidak tercapai dengan maksimal karena sulit memantau siswa selama pembelajaran *online*. Penjelasan guru kurang maksimal selama pembelajaran *online*. Masih banyak siswa yang tidak perhatian terhadap tugas, ada kadang-kadang yang tidak mengikuti pembelajaran *online* baik kelas rendah dan tinggi. Nilai tidak murni sepenuhnya dari siswa adanya campur tangan orang tua siswa di rumah. Ada yang mencari jawaban di *internet*. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB sebelum menerapkan pembelajaran *online* mendata nomor orang tua siswa dan keluarga. Kesiapan guru dan kompetensi tidak siap karena membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda yang ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Materi *link youtube*, buku, dan evaluasi. Menggunakan media *online smartphone* tidak mampu pengaplikasian media *online whatsapp group*, dan *youtube* masih dibantu guru lain. Komunikasi dengan orang tua dan siswa kurang hanya pengiriman tugas.⁵ Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena guru sulit memantau siswa menjawab soal, masih banyak siswa yang terlambat mengumpul, adanya peran orang tua di rumah sehingga hasil latihan anak tidak sepenuhnya dari siswa.

Wali kelas IC sebelum menerapkan pembelajaran *online* mendata nomor *whatsapp* orang tua dan keluarga yang mempunyai *smartphone*. Menyesuaikan keadaan lingkungan, keinginan orang tua media *online* yang digunakan. Kesiapan guru dan kompetensi siap karena membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Materi *link youtube*, buku, rekaman suara, membuat video sendiri menjelaskan, tanya jawab dan evaluasi. Menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube* dan *google form*. Komunikasi dengan siswa dan orang tua menanyakan kesulitan belajar siswa di rumah. Bertemu diluar dan lewat *chat*, meminta rekaman anak belajar di rumah, mengingatkan agar mendampingi siswa belajar di rumah.⁶ Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena siswa ada yang terlambat mengumpul, kurang perhatian terhadap tugas, masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran *online*, tugas masih banyak dibantu orang tua di rumah.

Wali kelas IVB sebelum menerapkan pembelajaran *online* wali kelas mendata nomor siswa, orang tua, keluarga, dan mengadakan rapat dengan kepala sekolah. Kesiapan guru dan kompetensi cukup siap karena membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda yang ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube* dan *google form* pada ulangan semester. Materi buku, *youtube*, rekaman suara menjelaskan, tanya jawab, dan evaluasi. Komunikasi dengan orang tua dan siswa menanyakan perkembangan dan kesulitan belajar siswa lewat *chat*, pengiriman tugas, mengingatkan mendampingi siswa belajar di

⁵Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.32.

⁶Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.11.

rumah bersamaan pengiriman materi.⁷ Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena guru sulit memantau kejujuran siswa dalam menjawab soal, dan adanya bantuan dari orang tua.

Wali kelas V sebelum pembelajaran *online* wali kelas mendata nomor *whatsapp* siswa, orang tua, dan keluarga yang mempunyai *smartphone*. Menyesuaikan keadaan lingkungan terkait media *online* yang sering digunakan. Kesiapan guru dan kompetensi siap karena membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube*, dan *google form* saat ulangan. Materi dari buku, *youtube*, rekaman suara, membuat video sendiri penjelasan, tanya jawab, dan evaluasi. Komunikasi dengan orang tua dan siswa menanyakan perkembangan belajar, kesulitan siswa selama di rumah, pengiriman tugas, mengingatkan mendampingi anak belajar bersamaan dengan pengiriman materi.⁸ Tujuan pembelajaran *online* kurang maksimal karena waktu yang sedikit penjelasan kurang maksimal dan tidak semua anak jujur menjawab karena sebagian ada yang mencari jawaban dari *internet*.

Melalui dokumentasi kesiapan guru terhadap pembelajaran *online*. Foto pembelajaran *online* lewat *whatsapp group* wali kelas rendah dan kelas tinggi. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus *online* dan *offline*. Jadwal pembelajaran *online*, foto kesiapan guru selama pembelajaran *online*, data penilaian harian siswa. Foto hasil wawancara dengan wali kelas tinggi dan kelas rendah

c. Kesiapan Kepala Sekolah

Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi tentang kesiapan kepala sekolah terhadap pembelajaran *online* cukup siap, yaitu memberikan surat edaran belajar *online* kepada guru kemudian guru menyebarkan lewat *whatsapp group* kepada siswa dan orang tua. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah siswa selama

⁷Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.55.

⁸Wawancara dengan wali kelas V hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.28.

pembelajaran *online* seperti *wifi*, buku, dan kuota pemerintah. Mengidentifikasi keadaan sarana prasarana siswa dan orang tua lewat data. Menyesuaikan kemauan siswa, orang tua, keadaan lingkungan terkait media *online*, dan mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran.

Persepsi wali kelas rendah maupun wali kelas tinggi kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran *online*, mengayomi, saling bantu dengan guru selama pembelajaran *online*. Memfasilitasi sarana prasarana seperti *wifi* untuk guru dan membagikan kuota *internet* pemerintah kepada siswa. Mengawasi, perhatian, dan mengevaluasi guru yang melakukan pembelajaran. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB kesiapan kepala sekolah yaitu membagikan surat edaran belajar dari rumah ke *whatsapp group*. Memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru seperti *wifi* sekolah karena guru tidak mendapatkan kuota *internet*, buku paket, membagikan kuota *internet* pemerintah kepada siswa. Kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena mengayomi dan membantu dewan guru selama pembelajaran *online*, memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran.⁹

Wali kelas IC kesiapan kepala sekolah dalam pembelajaran *online* yaitu menyesuaikan kondisi lingkungan orang tua dan siswa terkait media *online*, penambahan sarana dan prasarana *wifi* sekolah. Kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena mengayomi, membimbing, perhatian dengan kebutuhan guru dan siswa. Bekerja sama dengan orang tua siswa.¹⁰

Wali kelas IVB kesiapan kepala sekolah dalam pembelajaran *online* mengidentifikasi sarana dan prasarana siswa dengan data, dan mengadakan rapat. Kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena sebelum menerapkan pembelajaran *online* kepala sekolah menyesuaikan

⁹Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.33.

¹⁰Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.12.

keadaan lingkungan guru, siswa dan orang tua. Mengayomi, mengawasi dan mengevaluasi guru selama pembelajaran *online*.¹¹

Wali kelas V kesiapan kepala sekolah dalam pembelajaran *online* memberikan surat edaran belajar dari rumah. Memfasilitasi sarana prasarana *wifi* sekolah untuk guru dan kuota *internet* pemerintah untuk siswa, buku paket pembelajaran, mengawasi dan mengevaluasi. Kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena koordinasi dengan guru, siswa dan orang tua secara *online*.¹²

Pengumpulan data dokumentasi dari kesiapan kepala sekolah. Terdiri dari foto fasilitas yang disiapkan kepala sekolah yaitu *wifi* sekolah, buku paket pembelajaran untuk guru dan siswa, kuota *internet* dari pemerintah. Foto wawancara dengan guru terkait kesiapan kepala sekolah.

d. Kesiapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pengamatan kesekolah tersedianya *wifi* sekolah dan akses jaringan lancar. Buku paket guru maupun siswa untuk pembelajaran *online* dan kartu kuota *internet* siswa pembagian pemerintah. Guru sepakat menggunakan *smartphone* masing-masing untuk pembelajaran *online*, prasarana di sekolah yaitu kantor. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran *online* cukup siap karena guru tidak mendapatkan kuota *internet* sehingga menggunakan *wifi* di sekolah. Kuota *internet* dari pemerintah untuk siswa. Buku pembelajaran semua siswa dan guru mendapatkan. Prasarana sekolah kantor untuk guru mengikuti pembelajaran *online*.

¹¹Wawancara dengan wali kelas IVB hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.56.

¹²Wawancara dengan wali kelas V hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.29.

Persepsi wali kelas rendah dan wali kelas tinggi kesiapan sarana akses jaringan di sekolah lancar selama pembelajaran *online* karena guru menggunakan *wifi* sekolah. Jaringan siswa dari kuota *internet* pemerintah sebagian masih ada yang tidak lancar karena lingkungan. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB kesiapan sarana sekolah pembelajaran *online* tersedia *wifi* sekolah karena guru tidak mendapatkan kuota, kuota *internet* pemerintah untuk siswa. Tersedianya buku pembelajaran, kantor guru sebagai prasarana sekolah selama pembelajaran *online*. Kesiapan akses jaringan guru lancar adanya *wifi* sekolah dan kuota dari pemerintah untuk siswa jaringan sebagian tidak lancar.¹³

Wali kelas IC kesiapan sarana sekolah tersedianya *wifi* sekolah untuk alternatif guru karena tidak mendapatkan pembagian kuota. Siswa mendapatkan kuota *internet* pemerintah. Buku pembelajaran untuk guru dan siswa. Kantor guru prasarana pembelajaran *online*. Kesiapan sarana akses jaringan *internet* guru lancar tersedianya *wifi* sekolah. Jaringan kuota pembagian pemerintah untuk siswa sebagian jaringan tidak lancar.¹⁴

Wali kelas IVB kesiapan sarana sekolah pembelajaran *online* untuk guru *wifi* sekolah, siswa mendapatkan pembagian pemerintah kuota *internet*. Ketersediaan buku pembelajaran untuk guru dan siswa. Kantor guru prasarana dalam pembelajaran *online*. Kesiapan sarana akses jaringan pihak guru lancar adanya *wifi* sekolah. Jaringan kuota pembagian pemerintah untuk siswa sebagian ada yang tidak lancar.¹⁵

Wali kelas V kesiapan sarana pembelajaran *online* adanya kuota *internet* siswa dari pemerintah, guru tidak mendapatkannya alternative menggunakan *wifi* sekolah. Ketersediaan buku untuk guru dan siswa. Kantor guru sebagai prasarana dalam pembelajaran *online*. Kesiapan sarana jaringan *internet* guru lancar tidak ada kendala. Jaringan kuota pembagian pemerintah untuk siswa sebagian tidak lancar.¹⁶

Dokumentasi mengumpulkan data kesiapan sarana dan prasarana sekolah

¹³Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.34.

¹⁴Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.13.

¹⁵Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.57.

¹⁶Wawancara dengan wali kelas V hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.30.

selama pembelajaran *online*. Berupa foto sarana *smartphone*, *wifi* sekolah, kantor sekolah, buku paket pembelajaran dan, foto kuota *internet* siswa. Foto hasil wawancara dengan wali kelas tinggi dan kelas rendah.

e. Kesiapan Siswa

Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi dari aspek kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Siswa kelas rendah tidak siap secara ketersediaan media karena semua siswa kelas rendah tidak mempunyai *smartphone* sendiri, masih menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga agar dapat mengikuti pembelajaran *online*. Siswa kelas tinggi cukup siap karena ketersediaan media *online* sebagian siswa kelas tinggi mempunyai *smartphone* sendiri, *smartphone* orang tua dan keluarga.

Persepsi wali kelas rendah dan kelas tinggi kesiapan siswa yang bersangkutan terhadap pembelajaran *online*. Siswa kelas rendah tidak siap karena masih banyak siswa yang tidak mampu menggunakan media *online smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Siswa kelas rendah tidak mampu belajar sendiri harus dibimbing oleh orang tua, sebagian siswa tidak mampu membaca dan menulis. Siswa kelas tinggi cukup siap karena sebagian besar siswa kelas tinggi mampu dan tidak asing menggunakan media *online smartphone*, *whatsapp*, *youtube*, dan *google form*. Belajar *online* biasanya ada yang sendiri dan didampingi orang tuanya. Jaringan siswa dan kuota *internet* pemerintah sebagian ada yang tidak lancar sehingga sebagian menggunakan kuota sendiri dan *wifi*.

Keaktifan bertanya siswa kurang hanya beberapa saja yang bertanya lewat *chat* pribadi karena belajar *online* membosankan bagi siswa hanya lewat media *online*, dan kurangnya minat siswa. Ada peran orang tua dan keluarga di rumah sehingga tidak banyak siswa bertanya. Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran *online* masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *online* dengan alasan malas belajar *online*. Pengumpulan tugas siswa masih banyak siswa terlambat mengumpul tugas yang diberikan guru dikarenakan kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan konfirmasi apabila ada diperjalanan. Kuota habis, jaringan lelet dan *smartphone* milik orang tua. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB kesiapan siswa ketersediaan media *online* tidak siap karena banyak menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga. Kesiapan siswa yang bersangkutan tidak siap terhadap pembelajaran *online* karena tidak mampu menggunakan media *online*. Belajar harus didampingi orang tuanya, belum lancar membaca dan menulis. Jaringan *internet* sebagian ada yang tidak lancar selama pembelajaran *online*, sehingga sebagian siswa menggunakan kuota sendiri. Keaktifan bertanya siswa kurang, karena belajar *online* membosankan hanya beberapa siswa bertanya, kurangnya minat siswa, ada peran orang tua, dan keluarga di rumah. Semua siswa mengikuti pembelajaran *online*. Perhatian mengumpul tugas kurang karena siswa masih banyak terlambat mengumpul, kurang perhatian dan tidak mengkonfirmasi, dan kuota habis.¹⁷

Wali kelas IC kesiapan siswa untuk ketersediaan media *online* tidak siap karena semua siswa menggunakan *smartphone* orang tua, dan keluarga. Kesiapan siswa bersangkutan terhadap pembelajaran *online* tidak siap karena tidak mampu menggunakan media *online* dan perlu dampingan orang tua. Jaringan dari pihak siswa sebagian ada yang tidak lancar sehingga sebagian siswa menggunakan kuota sendiri. Keaktifan bertanya kurang sebagian saja aktif bertanya karena belajar *online* membosankan, adanya peran orang tua di rumah. Siswa masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran *online* karena malas belajar *online*. Pengumpulan tugas

¹⁷Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.36.

kurang berminat karena siswa kurang perhatian sering terlambat mengumpul, lewat beberapa hari dan kuota habis.¹⁸

Wali kelas IVB kesiapan siswa untuk ketersediaan media *online* cukup siap karena sebagian siswa mempunyai *smartphone* sendiri, sebagian masih menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga dekat. Kesiapan siswa bersangkutan terhadap pembelajaran *online* cukup siap karena tidak asing dengan media *online*. Siswa sudah bisa belajar mandiri dan juga dibantu oleh orang tuanya. Jaringan dari pihak siswa sebagian tidak lancar sehingga sebagian siswa menggunakan kuota sendiri. Keaktifan bertanya kurang karena membosankan hanya sebagian kecil siswa aktif bertanya ada peran orang tua dan keluarga di rumah. Semua siswa mengikuti pembelajaran *online*. Pengumpulan tugas kurang karena siswa terlambat mengumpul tugas, lupa mengerjakan tugas, kurang perhatian dan kuota habis.¹⁹

Wali kelas V kesiapan siswa untuk ketersediaan media *online* cukup siap karena sebagian besar mempunyai *smartphone*, dan sebagian menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga. Kesiapan siswa yang bersangkutan cukup siap karena terbiasa menggunakan media *online*. Kuota *internet* pemerintah sebagian tidak lancar sehingga sebagian siswa menggunakan kuota sendiri. Keaktifan bertanya kurang berminat karena membosankan hanya sedikit siswa aktif bertanya, adanya peran orang tua serta keluarga di rumah. Siswa masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran *online* karena malas belajar *online*. Perhatian mengumpul tugas kurang berminat karena siswa banyak terlambat mengumpul tugas, lupa mengumpul, dan kehabisan kuota.²⁰

Dokumentasi kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Data ketersediaan sarana prasarana siswa dan orang tua dalam pembelajaran *online* di rumah dan kemampuan menggunakannya. Terdiri dari data siswa dan orang tua siswa selama pembelajaran *online*.

f. Kesiapan Orang Tua Siswa

Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden.

Wawancara wali kelas rendah dan wali kelas tinggi terhadap kesiapan orang tua

¹⁸Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.15.

¹⁹Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.59.

²⁰Wawancara dengan wali kelas V hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.32.

menyediakan media dan mengaplikasikan dalam pembelajaran *online* kurang siap. Tidak semua orang tua siswa mempunyai *smartphone*, masih ada sebagian orang tua siswa tidak mampu mengaplikasikan media *online* sehingga menggunakan *smartphone* keluarga dekat. Kesiapan orang tua mengajari dan mendampingi siswa terhadap pembelajaran *online* masih kurang karena banyaknya keluhan orang tua. Faktor internal kesulitan dalam menjelaskan, faktor eksternal riwayat pendidikan orang tua berbeda-beda, siswa malas belajar, dan pekerjaan yang lain. Mendampingi belajar siswa sebagian orang tua siswa ada yang mendampingi dan sebagian yang lain ada yang tidak mendampingi karena pekerjaan lain. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB orang tua kurang siap terhadap pembelajaran *online* karena tidak semua orang tua mempunyai *smartphone*, dan mampu mengaplikasikan media *online*. Mengajari dan mendampingi siswa kurang siap karena banyak keluhan orang tua siswa datang ke sekolah dan lewat *chat* kesulitan menjelaskan dan mengajari anak di rumah karena pendidikan orang tua. Orang tua mendampingi anak belajar di rumah namun tidak sepenuhnya terkadang orang tua sibuk bekerja.²¹

Wali kelas IC orang tua kurang siap terhadap pembelajaran *online* karena tidak semua orang tua memiliki *smartphone* dan paham teknologi. Tidak semua orang dapat mengajari dan mendampingi belajar setiap saat di rumah karena pekerjaan. Keluhan orang tua siswa sulit memberikan penjelasan, siswa malas ketika diajarkan orang tua, siswa tidak lancar membaca dan menulis.²²

Wali kelas IVB orang tua kurang siap terhadap pembelajaran *online* karena tidak semua orang tua mempunyai *smartphone* dan paham teknologi. Orang tua mengajari dan mendampingi pembelajaran *online* tidak setiap saat

²¹Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.37.

²²Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.16.

karena pekerjaan. Keluhan orang tua lewat *chat* sulit menjelaskan dan memberikan pemahaman walaupun sudah dijelaskan oleh guru.²³

Wali kelas V orang tua kurang siap terhadap pembelajaran *online* karena tidak semua orang tua siswa mempunyai *smartphone*. Mengajari dan mendampingi siswa pembelajaran *online* masih kurang karena banyak keluhan orang tua kesulitan menjelaskan materi kepada anak. Tidak dapat setiap saat menemani anaknya di rumah karena pekerjaan di rumah.²⁴

Pengumpulan data dokumentasi kesiapan orang tua dalam pembelajaran *online*. Data ketersediaan sarana dan prasarana siswa dan orang tua siswa. Terdiri dari data *smartphone* dan kemampuan siswa maupun orang tua siswa dalam menggunakannya selama pembelajaran *online*.

2. Media *Online* yang Digunakan Selama Pembelajaran *Online* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Peneliti mendapatkan beragam informasi setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi media *online* yang digunakan dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Peneliti melihat berbagai aspek dengan indikator media sebagai berikut:

a. Kesesuaian

Peneliti menggali informasi media *online* yang digunakan dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Peneliti melihat kesesuaian media dari aspek media *online* yang digunakan. Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden.

²³Wawancara dengan wali kelas IVB hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.00.

²⁴Wawancara dengan wali kelas V hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.33.

1) Media *Online* yang Digunakan

Observasi pengamatan di sekolah dan *online* mengamati media *online* yang digunakan guru selama pembelajaran *online* diantaranya: *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Wawancara media yang digunakan selama pembelajaran *online* diantaranya: *smartphone* digunakan sebagai media *online* untuk prantara komunikasi dengan guru, siswa, dan orang tua selama pembelajaran *online*. *Whatsapp group* untuk mengirimkan berbagai materi kepada siswa untuk mempermudah pembelajaran, *youtube* mempermudah guru menyampaikan materi dan penjelasan secara *online*, dan *google form* memudahkan guru membuat soal ulangan maupun latihan selama pembelajaran *online*.

Media *online* yang digunakan memperhatikan kesesuaian karakteristik siswa dan faktor lingkungan. Kelas rendah dan kelas tinggi media *online youtube* digunakan agar siswa tidak jenuh belajar *online* karena tersedia berbagai macam animasi dan video pembelajaran beragam dan menarik. *Smartphone*, *whatsapp group*, dan *google form* lebih menyesuaikan lingkungan, keadaan siswa, dan orang tua siswa media yang familier bagi mereka. Adanya keharusan melakukan pembelajaran *online*. Media *online* berdasarkan kesepakatan guru, siswa, orang tua siswa dan menyesuaikan keadaan lingkungan. Didukung dengan wawancara dengan wali kelas rendah dan wali kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB “media *online* yang digunakan *smartphone*, *whatsapp group*, dan *youtube*. Media pembelajaran *online* yang digunakan menyesuaikan karakteristik siswa, kesepakatan siswa, dan orang tua siswa”.²⁵

²⁵Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.40.

Wali kelas IC “media *online* yang digunakan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube* dan *google form*. Media *online* memperhatikan kesesuaian karakteristik siswa, keadaan lingkungan, kemauan siswa, dan orang tua siswa”.²⁶

Wali kelas IVB “media *online* yang digunakan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube* dan *google form*. Media *online* menyesuaikan karakteristik siswa, kesepakatan bersama, keadaan lingkungan siswa, dan orang tua”.²⁷

Wali kelas V “media *online* yang digunakan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube* dan *google form*. Media *online* memperhatikan karakteristik siswa, lingkungan siswa, dan orang tua”.²⁸

Dokumentasi dalam media pembelajaran *online*. Terdiri dari foto media *online* yang digunakan *smartphone*, *whatsapp group*, dan *google form*. Foto wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait media *online* yang digunakan.

b. Berorientasi Siswa

Peneliti menggali informasi orientasi atau kemudahan, keuntungan media *online* yang digunakan bagi siswa dari aspek memilih media *online*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan responden.

1) Memilih Media *Online*

Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi dalam memilih media *online* yang digunakan memperhatikan orientasi, kemudahan atau keuntungan bagi siswa diantaranya: siswa terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran *online* selama pandemi baik dengan menggunakan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Kelebihan dan kekurangan media *online* yang digunakan. *Smartphone* kelebihanannya memudahkan siswa mengakses *internet* dan membantu siswa mengikuti pembelajaran *online*. *Whatsapp* kelebihanannya

²⁶Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.19.

²⁷Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.05.

²⁸Wawancara dengan wali kelas V hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.36.

memudahkan siswa mengirimkan *chat*, menerima materi, pesan suara, foto, video, dan video *call*, materi pembelajaran terdokumentasi dan dapat dibuka kembali. *Youtube* kelebihanannya memudahkan siswa mencari berbagai informasi, materi pembelajaran dan mudah mengaplikasiannya. *Google form* kelebihanannya memudahkan siswa menjawab soal, lebih menghemat biaya, dan nilainya otomatis keluar. Kekurangan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form* semuanya memerlukan kuota dan jaringan *internet* mendukung. Didukung dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB keuntungannya memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *online* selama pandemi. Kelebihan *smartphone* memudahkan siswa mencari informasi, mengerjakan tugas *online* dan mengakses *internet*. *Whatsapp group* kelebihanannya memudahkan siswa mengirimkan pesan, *chat* dan menerima materi pembelajaran *online*. *Youtube* mempermudah guru dan siswa memahami materi, ada penjelasan secara langsung. Kekurangan media *online smartphone*, *whatsapp group*, dan *youtube* harus menggunakan *internet* yang mendukung.²⁹

Wali kelas IC keuntungannya memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran *online* selama pandemi. Kelebihan *smartphone* memudahkan siswa belajar *online*, *whatsapp group* memudahkan siswa saling berkomunikasi dalam pembelajaran *online*, menerima materi pembelajaran. *Youtube* mencari materi pembelajaran secara luas dan menarik. *Google form* menjawab soal *online* tidak memerlukan biaya banyak dan nilainya otomatis. Kekurangan *smartphone*, *whatsapp*, *youtube* dan *google form* tentunya jaringan mendukung.³⁰

Wali kelas IVB media *online* yang digunakan memberikan keuntungan siswa memudahkan proses pembelajaran *online* selama pandemi. Kelebihan *smartphone* dapat mengakses *internet*, berkomunikasi dengan siswa dan guru. *Whatsapp group* dapat mengirimkan informasi, menerima materi pembelajaran berupa *chat*, video *youtube*, dan gambar. *Youtube* kelebihanannya memudahkan mencari materi yang diinginkan. *Google form* memudahkan siswa menjawab soal latihan. Kekurangan *smartphone*,

²⁹Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.41.

³⁰Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.20.

whatsapp, youtube, dan google form internet memerlukan jaringan mendukung.³¹

Wali kelas V media *online* yang digunakan memberikan keuntungan siswa memudahkan proses pembelajaran *online*. Kelebihan *smartphone* dapat menggunakan *internet* dan berkomunikasi, *whatsapp group* mengirimkan materi pembelajaran, dan materi terdokumentasi. *Youtube* mencari video yang berhubungan dengan pelajaran. *Google form* memudahkan siswa menjawab soal, hemat waktu dan mudah bagi guru menilai siswa. Kekurangan *smartphone, whatsapp group, youtube* dan *google form* memerlukan kuota, batas penyimpanan memori yang terbatas serta jaringan mendukung.³²

c. Kemudahan Akses

Peneliti menggali informasi kemudahan akses media *online* yang digunakan dari aspek jaringan dan kemudahan pakai. Adapun peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan responden.

1) Jaringan dan Kemudahan Pakai

Wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi kemudahan akses media *online* yang digunakan aspek jaringan dan kemudahan pakai cukup baik. Akses jaringan pihak guru dalam menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube, google form* lancar karena menggunakan fasilitas *wifi* sekolah. Akses jaringan *internet* siswa sebagian ada yang tidak lancar di lingkungan siswa. Media *online* yang digunakan mudah bagi siswa kelas tinggi karena mereka familier dengan media *online smartphone, youtube, google form, dan whatsapp group*. Bagi siswa kelas rendah sulit menggunakannya karena tidak terbiasa dengan media *online* dan belum mampu mengaplikasikannya. Didukung

³¹Wawancara dengan wali kelas IVB hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.06.

³²Wawancara dengan wali kelas V hari Selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.37.

dengan bukti wawancara dengan wali kelas rendah dan wali kelas tinggi sebagai berikut:

Wali kelas IB jaringan media *online* pihak guru semuanya lancar karena ada fasilitas *wifi* sekolah dalam menggunakan media *online smartphone, whatsapp, dan youtube*. Jaringan pihak siswa akses jaringan sebagian ada yang tidak mendukung. Siswa kelas rendah sulit menggunakan media *online* karena tidak terbiasa dan belum mampu mengaplikasikannya harus dibantu orang tuanya.³³

Wali kelas IC jaringan media *online* pihak guru kebanyakan lancar karena adanya *wifi* sekolah dalam menggunakan media *online smartphone, whatsapp, youtube, dan google form*. Jaringan pihak siswa sebagian ada yang tidak lancar. Siswa kelas rendah sulit menggunakan media *online* karena tidak terbiasa menggunakan dan belum mampu mengaplikasikannya dibantu oleh keluarga dan orang tuanya.³⁴

Wali kelas IVB jaringan media *online* pihak guru kebanyakan lancar karena adanya *wifi* sekolah dalam menggunakan media *online smartphone, whatsapp, youtube, dan google form*. Jaringan siswa sebagian ada tidak lancar. Media *online* mudah digunakan siswa kelas tinggi karena mereka sudah familier dengan media *online smartphone, youtube, google form, dan whatsapp group*.³⁵

Wali kelas V jaringan media *online* pihak guru kebanyakannya lancar karena adanya *wifi* sekolah. Jaringan siswa sebagian besar lancar. Media *online* mudah digunakan bagi siswa kelas tinggi karena sudah familier dan terbiasa menggunakannya seperti: *smartphone, youtube, google form dan whatsapp group*.³⁶

3. Informan observasi dan wawancara kepala sekolah, perwakilan siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi *crosscheck* dengan kepala sekolah.

Observasi dengan kepala sekolah mengamati perilaku kepala sekolah terhadap dewan guru dalam pembelajaran *online*, mengamati sarana yang

³³Wawancara dengan wali kelas IB hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.42.

³⁴Wawancara dengan wali kelas IC hari senin, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.21.

³⁵Wawancara dengan wali kelas IVB hari selasa, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.07.

³⁶Wawancara dengan wali kelas V pada hari senin, tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.38.

disediakan kepala sekolah *wifi* sekolah, kuota *internet* untuk siswa dari pemerintah dan buku paket pembelajaran. Peneliti mewawancarai kepala sekolah indikator tanggapan aspek yang dilihat kesiapan kepala sekolah terhadap pembelajaran *online*. Didukung dengan bukti wawancara kepala sekolah.

Kepala sekolah adanya pembelajaran *online* cukup siap secara kesiapan. Kesiapannya melihat dari kondisi lingkungan, menyesuaikan kemauan siswa dan orang tua terkait media *online* yang digunakan. Memberikan surat edaran kepada guru kemudian guru menyebarkan lewat *whatsapp group* kepada siswa, mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran *online*. Memfasilitasi *wifi* karena guru tidak mendapatkan kuota *internet*, menyediakan buku paket pembelajaran untuk guru dan siswa, membagikan kuota *internet* pemerintah kepada siswa, mengawasi guru, dan mengevaluasi pembelajaran *online*.³⁷

Melalui observasi ke rumah siswa peneliti mengamati media *online* yang digunakan siswa di rumah. Terdapat siswa kelas rendah tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mampu menggunakan media *online*. Siswa kelas tinggi sebagian ada yang mempunyai *smartphone* sendiri dan mampu menggunakannya, namun sebagian ada juga yang menggunakan *smartphone* orang tuanya sedangkan dalam penggunaannya siswa kelas tinggi mampu karena terbiasa menggunakan media *online*. Peneliti mewawancarai perwakilan siswa kelas rendah dan kelas tinggi indikator tanggapan aspek yang dilihat kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Peneliti mengambil beberapa perwakilan siswa kelas rendah dan kelas tinggi karena jawaban wawancara sudah mewakili dari siswa yang lain. Didukung dengan bukti wawancara siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Kelas IB dibimbing orang tuanya. Kesiapan sarana tidak siap menggunakan *smartphone* orang tua, jaringan *internet* kurang lancar pembagian kuota pemerintah menggunakan *wifi* sendiri. Tidak siap

³⁷Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu 27 Februari 2021 pukul 11.00.

pembelajaran *online* karena tidak mampu menggunakan media *online*, belum lancar membaca dan menulis lambat. Minat pembelajaran *online* kurang karena bertanya dengan guru tidak pernah. Mengumpul tugas masih terlambat karena lupa. Mengikuti pembelajaran *online* setiap hari. Senang belajar *offline* karena bertemu teman-teman dan guru di sekolah.³⁸

Kelas IC dibimbing orang tuanya. Kesiapan sarana tidak siap menggunakan *smartphone* keluarga, jaringan kuota pemerintah *internet* lancar. Tidak siap pembelajaran *online* karena tidak paham menggunakan media *online*. Minat pembelajaran *online* kurang karena kurang bertanya, mengikuti pembelajaran *online*, pengumpulan tugas masih banyak terlambat. Senang belajar *offline* karena lebih mudah penjelasan guru.³⁹

Kelas IVB kesiapan sarana cukup siap karena menggunakan *smartphone* sendiri, jaringan kuota pemerintah *internet* lancar. Cukup siap pembelajaran *online* karena paham menggunakan media *online*. Minat pembelajaran *online* kurang karena tidak pernah bertanya dengan guru, dan tetap mengikuti pembelajaran *online*. Pengumpulan tugas tepat waktu. Pembelajaran *online* kurang menarik dan penjelasan guru di *online* kurang memuaskan. Lebih senang belajar *offline* karena penjelasan jauh lebih memuaskan.⁴⁰

Kelas IVB kesiapan sarana cukup siap menggunakan *smartphone* sendiri, jaringan *internet* tidak lancar kuota dari pemerintah menggunakan kuota sendiri. Cukup siap pembelajaran *online* karena, menggunakan media *online* paham dan terbiasa. Minat pembelajaran *online* kurang bertanya dengan guru tetap mengikuti pembelajaran *online*. Mengumpul tugas sering terlambat. Senang belajar *offline* karena penjelasannya lebih memuaskan, dan bisa bertemu dengan teman-teman.⁴¹

Kelas V kesiapan sarana cukup siap menggunakan *smartphone* sendiri, kuota *internet* pemerintah lancar. Cukup siap pembelajaran *online* karena, menggunakan media *online* paham dan sering menggunakannya. Minat pembelajaran *online* kurang karena keaktifan bertanya ada kadang-kadang. Mengumpul tugas terlambat karena kehabisan kuota tetap

³⁸Wawancara dengan Akhmad Taufiqurrahman kelas IB pada hari senin, tanggal 1 Maret 2021 pukul 10.43.

³⁹Wawancara dengan Muhammad Zaki Yasin kelas IC pada hari selasa, tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.00.

⁴⁰Wawancara dengan Nada Nur rizky kelas IVB pada hari rabu, tanggal 3 Maret 2021 pukul 08.30.

⁴¹Wawancara dengan Mariza AlFariza kelas IVB pada hari rabu, tanggal 3 Maret 2021 pukul 12.30.

mengikuti pembelajaran *online*. Senang belajar *offline* karena penjelasan lebih memuaskan, dan bertemu teman-teman.⁴²

Kelas V kesiapan pembelajaran *online* secara sarana cukup siap. *Smartphone* yang digunakan *smartphone* orang tua. Jaringan *internet* tidak lancar menggunakan kuota sendiri. Cukup siap pembelajaran *online* karena paham dan sering menggunakan *smartphone* orang tua. Minat pembelajaran *online* kurang karena materi kurang paham lewat *online*. Bertanya tidak pernah selama pembelajaran *online*, karena ada peran keluarga tetap mengikuti pembelajaran *online*. Mengumpulan tugas sering terlambat karena bermain. Senang belajar *offline* karena penjelasannya lebih memuaskan.⁴³

Kelas V kesiapan pembelajaran *online* secara sarana cukup siap karena menggunakan *smartphone* sendiri. Jaringan *internet* lancar. Kesiapan siswa yang bersangkutan cukup siap karena, untuk menggunakan media *online* paham karena sering menggunakannya. Minat pembelajaran *online* kurang karena sering tidak mengumpul tugas, bertanya tidak pernah, tidak mengikuti pembelajaran *online* beberapa hari karena malas. Belajar *online* tidak paham, orang tua tidak lulus SD kesulitan menjelaskan. Senang belajar *offline* karena penjelasannya jauh lebih memuaskan.⁴⁴

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan dipahami bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai tengah masa pandemi Covid-19 dan media *online* yang digunakan selama pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deduktif untuk menyimpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴²Wawancara dengan Riani Naila Fajria kelas V pada hari kamis tanggal 4 Maret 2021 pukul 09.00.

⁴³Wawancara dengan Muhammad Khairul Azmi kelas V pada hari kamis, tanggal 4 Maret 2021 pukul 12.00.

⁴⁴Wawancara dengan Muhammad Nazril Azrullah kelas V pada hari kamis, tanggal 4 Maret 2021 pukul 16.30.

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

a. Pengetahuan Guru

Pengumpulan hasil data melalui wawancara dengan responden. Persepsi wali kelas rendah dan kelas tinggi semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah melakukan pembelajaran *online* sejak Maret 2020. Persepsi wali kelas rendah pembelajaran *online* membantu guru tetapi tidak efektif untuk siswa kelas rendah karena siswa belum lancar membaca, dan menulis. *Smartphone* tidak mempunyai masih menggunakan milik orang tua dan keluarga. Tidak mampu mengaplikasikan media *online* masih dibantu orang tua.

Persepsi wali kelas tinggi pembelajaran *online* membantu, cukup efektif untuk siswa kelas tinggi karena siswa tidak asing dengan media *online*. Familier dan mampu menggunakannya. Sebagian siswa kelas tinggi mempunyai *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga akan tetapi mampu mengaplikasikan media *online*.

Hasil analisis disimpulkan bahwa semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah menerapkan pembelajaran *online* bulan Maret 2020. Sejalan dengan teori wabah virus corona resmi menginfeksi masyarakat di Indonesia bulan Maret 2020 sejak itu pembelajaran *online* diterapkan di Indonesia.⁴⁵ Didukung hasil penelitian Sonia Anggianita “bulan Maret 2020

⁴⁵Sahira Kartika Sari & Habibi, *Impelementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI...*, h. 25.

proses belajar dilaksanakan di rumah secara daring atau *online* karena adanya penyebaran virus corona”.⁴⁶

Pembelajaran *online* tidak efektif bagi siswa kelas rendah tidak sejalan dengan teori kesiapan siswa karena faktor internal siswa kesulitan membaca dan menulis sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran *online*, tidak mampu menggunakan media *online* harus dibimbing orang tuanya, faktor eksternal tidak mempunyai *smartphone*. Didukung dengan hasil penelitian Sonia Anggianita “siswa kelas rendah kesulitan membaca, menulis, dan tidak mempunyai *smartphone*”.⁴⁷ Solusinya siswa secara ketersediaan sarana prasarana mempunyai *smartphone* mampu menggunakannya dan mengikuti pembelajaran *online*.⁴⁸

Pembelajaran *online* cukup efektif bagi siswa kelas tinggi sejalan dengan teori kesiapan siswa karena sebagian sudah mempunyai *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* orang tua, siswa kelas tinggi sudah tidak asing dengan media *online* yang digunakan dan mampu menggunakan media *online*.⁴⁹ Didukung hasil penelitian Asrilia Kuriasari “pembelajaran dari rumah berjalan cukup efektif bagi kelas tinggi karena siswa ada yang mempunyai *smartphone*,

⁴⁶Sonia Anggianita, “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan”, dalam *Jurnal Journal of Education Research*, Vol. 1 No. 2 Februari, 2020, h. 178.

⁴⁷*Ibid.*, h. 181.

⁴⁸ Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 9.

⁴⁹*Ibid.*, h. 9.

sudah terbiasa mampu menggunakan gawai orang tuanya sendiri dan tidak kesulitan”.⁵⁰

b. Kesiapan Guru

Peneliti melakukan pengumpulan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden. Kesiapan guru terhadap pembelajaran *online*. Persepsi wali kelas rendah dan wali kelas tinggi terhadap kesiapan guru terdiri kesiapan sebelum penerapan pembelajaran *online* cukup siap. Kesiapan guru dan kompetensi guru selama pembelajaran *online* diantaranya: tidak siap, cukup siap, dan siap.

Observasi di sekolah guru tidak membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan media *online smartphone*, tidak mampu mengaplikasikan *whatsapp group* dan *youtube*, masih dibantu guru lain. Observasi secara *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, dan menyiapkan evaluasi.

Observasi di sekolah guru tidak membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan media *online smartphone*, *youtube*, dan *google form*. Observasi *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, rekaman suara, dan evaluasi.

Observasi di sekolah guru membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru menyiapkan *smartphone*, dan mampu menggunakan media *online whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*.

⁵⁰Asrilia Kuriasari, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 3 September, 2020, h. 6.

Observasi *online* di *whatsapp group* guru menyiapkan materi *link youtube*, buku, rekaman suara, membuat video penjelasan sendiri, dan menyiapkan evaluasi.

Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi, kesiapan guru sebelum menerapkan pembelajaran *online* cukup siap. Guru mendata nomor *whatsapp* orang tua, siswa, dan keluarga yang mempunyai *smartphone*. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua siswa secara langsung di sekolah dan lewat *smartphone*. Terkait media *online* yang digunakan berdasarkan kesepakatan, keinginan siswa, orang tua yang familier di lingkungan mereka. Guru mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran *online*.

Guru tidak siap secara kesiapan karena faktor internal guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda, hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi. Faktor eksternal tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Teknologi tidak siap karena menyiapkan media *online smartphone* tetapi mengaplikasikan media *online whatsapp group, youtube* masih dibantu guru lain. Menyiapkan materi hanya dari *youtube*, dan buku pembelajaran saja. Komunikasi dengan orang tua kurang terkait perkembangan siswa dan kesulitan belajar siswa di rumah karena teknologi tidak terlalu menguasai komunikasi pengiriman tugas siswa, apabila ada siswa dan orang tua yang bertanya biasanya dibantu oleh guru lain dalam menggunakan media *online*.

Kompetensi guru tidak siap kompetensi pedagogik karena tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan

karena formatnya berbeda, hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru tidak mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru tidak ada memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online*. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif dari kehadiran siswa dan perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional menggunakan *smartphone* akan tetapi mengaplikasikan media *online whatsapp group, link youtube* masih dibantu guru lain. Pemberian materi guru monoton terpaku penjelasan dari buku dan *youtube*, guru tidak ada membuat video pembelajaran sendiri ataupun rekaman penjelasan sendiri. Kompetensi sosial kurang komunikasi dengan siswa dan orang tua terkait perkembangan belajar dan kesulitan siswa belajar di rumah, karena teknologi tidak terlalu menguasai komunikasi pengiriman tugas siswa, apabila ada siswa dan orang tua yang bertanya biasanya dibantu oleh guru lain dalam menggunakan media *online*.

Guru cukup siap secara kesiapan guru yang bersangkutan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menyiapkan media *online smartphone* mampu mengaplikasikan media *online whatsapp group, youtube, dan google form*. Menyiapkan materi dari *youtube*, rekaman suara, dan

buku pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua dan siswa terkait perkembangan siswa dan kesulitan belajar siswa di rumah, tanya jawab dan pengiriman tugas.

Kompetensi guru cukup siap kompetensi pedagogik tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* masih kebingungan karena formatnya berbeda hanya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pandemi dan tidak ada pelatihan sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Guru mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru ada memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online*. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif dari keaktifan siswa bertanya, kehadiran siswa, dan perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional menggunakan *smartphone* mampu mengaplikasikan media *online whatsapp group, link youtube, dan google form*. Pemberian materi *youtube, rekaman suara, dan buku pembelajaran*. Kompetensi sosial komunikasi dengan siswa dan orang tua terkait perkembangan belajar dan kesulitan siswa belajar di rumah, tanya jawab, dan pengiriman tugas siswa.

Guru siap secara kesiapan adalah mempersiapkan dan membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, mempersiapkan dan menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube, dan google form*. Menyiapkan materi *link youtube, buku, rekaman suara, dan membuat video sendiri*. Komunikasi dengan orang tua, menanyakan perkembangan dan kesulitan

belajar siswa di rumah, minta mengirimkan video belajar siswa, tanya jawab dan pengiriman tugas siswa.

Kompetensi guru siap dalam pembelajaran *online*. Kompetensi pedagogik membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, Guru mampu menggunakan teknologi selama pembelajaran *online*. Guru memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online* apabila ada materi yang tidak dipahami. Evaluasi melalui media *online whatsapp group* penilaian kognitif dari pilihan ganda, dan essay. Afektif kehadiran siswa, keaktifan bertanya siswa, perhatian siswa terhadap tugas. Psikomotor dari tulisan siswa, membuat video praktik, dan rekaman suara. Kompetensi profesional guru mampu menggunakan media *online smartphone, whatsapp group, youtube* dan *google form* saat ulangan maupun latihan. Menyajikan materi kreatif tidak hanya dari buku dan *youtube* tetapi membuat video pembelajaran sendiri dari guru yang bersangkutan dan menjelaskan materi lewat rekaman suara. Kompetensi sosial berkomunikasi dengan siswa dan orang tua pengiriman tugas siswa, menanyakan perkembangan belajar, dan kesulitan belajar siswa di rumah.

Persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi tujuan pembelajaran *online* tidak tercapai dengan maksimal karena sulit memantau siswa selama pembelajaran *online*. Penjelasan guru kurang maksimal selama pembelajaran *online*. Masih banyak siswa yang tidak perhatian terhadap tugas, ada kadang-kadang yang tidak mengikuti pembelajaran *online* baik kelas rendah dan tinggi. Nilai tidak murni sepenuhnya dari siswa adanya campur tangan orang tua siswa di rumah. Ada yang mencari jawaban di *internet*.

Hasil analisis disimpulkan bahwa dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesiapan guru sebelum menerapkan pembelajaran *online* sejalan teori menyesuaikan dan memahami kondisi lingkungan siswa, orang tua, dan keluarga agar belajar *online* tidak terbebani, terkait media *online* yang digunakan saling koordinasi dengan orang tua siswa.⁵¹ Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *online*.⁵² Didukung dengan hasil penelitian Lia Nur Atiqah Bela Dina “orang tua membimbing anak belajar dari rumah, ketika disekolah anak mendapat bimbingan dari gurunya adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa”.⁵³

Guru yang tidak siap secara kesiapan pembelajaran *online* dan kompetensi tidak sejalan dengan teori karena faktor internal guru masih kebingungan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menggunakan media *online* masih dibantu guru lain secara teknologi kurang menguasai. Faktor eksternal tidak ada pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Menggunakan teknologi tidak siap sehingga kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan dan kesulitan belajar anak di rumah. Kompetensi pedagogik tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, tidak memancing siswa bertanya selama pembelajaran *online*, dan kurang menguasai teknologi.

⁵¹Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep, Masalah, dan Solusi...*, h. 8.

⁵²Yeni Haryani, dkk., *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi...*, h. 58.

⁵³Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 Juli, 2020, h. 48.

Kompetensi profesional menggunakan media *online* masih dibantu guru lain, kurang menguasai teknologi, menyajikan materi monoton hanya penjelasan *youtube* dan buku. Kompetensi sosial kurang komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa terkait perkembangan belajar selama di rumah karena kurang menguasai teknologi. Didukung hasil penelitian Putri Safira “terdapat ketidaksiapan guru menggunakan media pembelajaran *online*, kurangnya komunikasi guru selama pembelajaran *online*”.⁵⁴ Penelitian Rose Winda “guru kesulitan menggunakan media berbasis *online* dalam pembelajaran seperti *whatsapp group*, *google class room* dan *google form*”.⁵⁵ Penelitian Jajat Sudrajat “guru masih kurang dalam kompetensi pembelajaran *online* karena kurang penguasaan teknologi, kurang penjelasan materi, kurang bertanya kepada siswa, serta kurang komunikasi sosial dengan siswa dan orang tua”.⁵⁶

Solusinya guru perlu kesiapan pembelajaran *online* membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus *online* menyesuaikan kondisi. Mampu menggunakan media *online*, melakukan komunikasi dengan orang tua terkait kesulitan belajar siswa ataupun pembelajaran.⁵⁷ Kreatif menyajikan materi pembelajaran *online* menjelaskan, memastikan sarana prasarana siswa dan guru

⁵⁴Putri Safira, “Analisis Problematika Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 Juni, 2021, h. 8.

⁵⁵Rose Winda & Febrina Dafit, “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, Vol. 24 No. 2 Juli, 2021, h. 20.

⁵⁶Jajat Sudrajat, “Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 1 Agustus, 2020, h. 108.

⁵⁷Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep...*, h. 8.

dalam pembelajaran *online*.⁵⁸ Solusinya kompetensi pedagogik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*, agar pembelajaran mempunyai pedoman dan langkah yang jelas. Guru memancing siswa bertanya selama proses pembelajaran *online* menguasai teknologi. Kompetensi sosial guru melakukan komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa agar mengetahui perkembangan belajar siswa. Kompetensi profesional mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran bisa lewat pelatihan. Kreatif menyajikan materi pembelajaran *online* tidak monoton seperti membuat video dari guru yang bersangkutan dan memberikan penjelasan langsung sehingga pembelajaran tidak berkesan membosankan.⁵⁹

Guru cukup siap kesiapan dan kompetensi pembelajaran *online* tidak sejalan dengan teori karena faktor internal guru secara kesiapan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* kebingungan membuat formatnya karena berbeda. Faktor eksternal tidak ada pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*. Kompetensi pedagogik guru tidak ada membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online* dengan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus selama pandemi Covid-19. Didukung dengan hasil penelitian Mutimatul Lailiyah “guru masih banyak tidak membuat RPP daring kesulitan menyusun RPP daring karena tidak ada pedoman penyusunan yang baku dalam pembelajaran *online* dan waktu di RPP tidak sama

⁵⁸Yeni Haryani, dkk., *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi...*, h. 58.

⁵⁹Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 48.

persis dengan yang dilaksanakan”.⁶⁰ Solusinya secara kesiapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*.⁶¹ Kompetensi pedagogik guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus *online*.⁶²

Guru siap kesiapan pembelajaran *online* dan kompetensi guru sejalan dengan teori kesiapan guru pembelajaran *online* membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus *online* menyesuaikan kondisi, mampu menggunakan media *online*.⁶³ Kreatif menyiapkan materi dari *youtube*, membuat video pembelajaran sendiri menjelaskan, rekaman suara dan materi di buku pembelajaran.⁶⁴ Sejalan dengan teori kompetensi pedagogik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, memancing siswa untuk bertanya selama pembelajaran *online*, dan evaluasi. Kompetensi sosial saling komunikasi dengan siswa dan orang tua dalam perkembangan dan kesulitan belajar anak selama pembelajaran *online*. Kompetensi profesional mampu memanfaatkan teknologi yaitu media *online* yang digunakan dan menyajikan materi kreatif.⁶⁵ Didukung hasil penelitian Despa Ayuni “60% “guru siap pembelajaran *online* terdiri dari kuota, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komunikasi dengan

⁶⁰Mutimatul Lailiyah, “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 1 No. 7 Juli, 2021, h. 533.

⁶¹Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep...*, h. 8.

⁶²Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 47.

⁶³Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep...*, h. 8.

⁶⁴Yeni Haryani, dkk., *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi...*, h. 58.

⁶⁵Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 48.

orang tua dan mempunyai *smartphone* mampu menggunakannya sedangkan 40% belum siap sepenuhnya”.⁶⁶ Penelitian Ira Mita Asiani “guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *online*, memberikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran *online*”.⁶⁷ Penelitian Muhaiminah Jalal “65 guru siap terhadap pembelajaran *online* dan 35% tidak siap karena sinyal, kuota dan guru yang bersangkutan”.⁶⁸

Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal tidak sejalan dengan teori karena sulit memantau siswa selama pembelajaran *online*. Penjelasan guru kurang maksimal selama pembelajaran *online*. Masih banyak siswa yang tidak perhatian terhadap tugas, ada kadang-kadang yang tidak mengikuti pembelajaran *online* baik kelas rendah dan tinggi. Nilai tidak murni sepenuhnya dari siswa adanya campur tangan orang tua siswa di rumah. Ada yang mencari jawaban di *internet*. Didukung penelitian Nofita Puspa Dewi “penilaian guru tidak hanya dilihat dari kognitif dari soal latihan, akan tetapi juga nilai afektif dari pengumpulan tugas dan psikomotor dari praktik video, hafalan dan rekaman selama pembelajaran *online*”.⁶⁹

⁶⁶Despa Ayuni, dkk., “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 Juli, 2021, h. 417.

⁶⁷Ira Mita Asiani, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. 89.

⁶⁸Muhaiminah Jalal, “Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2020, h. 39.

⁶⁹Nofita Puspa Dewi, “Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal IAIN Kudus* Vol. 14 No. 2 Agustus, 2020, h. 265.

c. Kesiapan Kepala Sekolah

Pengumpulan hasil data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi tentang kesiapan kepala sekolah terhadap pembelajaran *online* cukup siap, yaitu memberikan surat edaran belajar *online* kepada guru kemudian guru menyebarkan lewat *whatsapp group* kepada siswa dan orang tua. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah siswa selama pembelajaran *online* seperti *wifi*, buku, dan kuota pemerintah. Mengidentifikasi keadaan sarana prasarana siswa dan orang tua lewat data. Menyesuaikan kemauan siswa, orang tua, keadaan lingkungan terkait media *online*, dan mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran.

Persepsi wali kelas rendah maupun wali kelas tinggi kepala sekolah cukup siap terhadap pembelajaran *online* karena mengadakan rapat sebelum menerapkan pembelajaran *online*, mengayomi, saling bantu dengan guru selama pembelajaran *online*. Memfasilitasi sarana prasarana seperti *wifi* untuk guru dan membagikan kuota *internet* pemerintah kepada siswa. Mengawasi, perhatian, dan mengevaluasi guru yang melakukan pembelajaran.

Hasil analisis disimpulkan bahwa kesiapan kepala sekolah dalam pembelajaran *online* sejalan dengan teori kepala sekolah memberikan surat edaran kepada guru, orang tua dan siswa belajar secara *online*.⁷⁰ Melihat kondisi sarana peserta didik dan keluarganya. Kepala sekolah mengoptimalkan sarana prasarana, dan penambahan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti *wifi*, buku pembelajaran, dan membagikan kuota pemerintah. Kepala sekolah

⁷⁰Rio Erwan Pratama, "Pembelajaran Daring dan Luring" ..., h. 54.

menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai supervise memantau, mengevaluasi ke Dinas Pendidikan.⁷¹ Didukung hasil penelitian Siti Khadijah “kepala sekolah mengidentifikasi dan menyesuaikan media daring dan membagikan surat edaran dan mengevaluasi guru dalam pembelajaran *online* ke Dinas Pendidikan”.⁷²

d. Kesiapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengumpulan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pengamatan kesekolah tersedianya *wifi* sekolah dan akses jaringan lancar. Buku paket guru maupun siswa untuk pembelajaran *online* dan kartu kuota *internet* siswa pembagian pemerintah. Guru sepakat menggunakan *smartphone* masing-masing untuk pembelajaran *online*, prasarana di sekolah yaitu kantor. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran *online* cukup siap karena guru tidak mendapatkan kuota *internet* sehingga menggunakan *wifi* di sekolah. Kuota *internet* dari pemerintah untuk siswa. Buku pembelajaran semua siswa dan guru mendapatkan. Prasarana sekolah kantor untuk guru mengikuti pembelajaran *online*. Persepsi wali kelas rendah dan wali kelas tinggi kesiapan sarana akses jaringan di sekolah lancar selama pembelajaran *online* karena guru menggunakan *wifi* sekolah. Jaringan siswa dari kuota *internet* pemerintah sebagian masih ada yang tidak lancar karena lingkungan.

⁷¹Yeni Heryani, dkk., *Inovasi Pendidikan Masa Pandemi...*, h. 55.

⁷²Siti Khadijah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 Februari, 2021, h. 167.

Hasil analisis disimpulkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran *online* sejalan dengan teori mengoptimalkan sarana prasarana melakukan penyesuaian dan penambahan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Adanya ketersediaan *smartphone*, *wifi* sekolah yang lancar, kuota *internet* siswa, dan buku paket pembelajaran.⁷³ Didukung dengan hasil penelitian Aryuna Dini Rahayu “ketersediaan sarana pemerintah kuota telah mengupayakan kebutuhan *internet* sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran *online*”.⁷⁴

Jaringan *internet* siswa tidak sejalan dengan teori sebagian tidak lancar karena lingkungan hanya sebagian saja yang lancar untuk pembagian kuota *internet* pemerintah untuk siswa. Didukung dengan penelitian Agustinos Roi Nggema “sarana dan prasarana mendukung dalam pembelajaran *online* seperti laptop, *wifi*, kuota akan tetapi jaringan *internet* menjadi kendala selama pembelajaran *online* karena tidak lancar”.⁷⁵ Penelitian Nina Sriwartini “sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online* yaitu kuota *internet* atau *wifi*, dan *smartphone*”.⁷⁶

⁷³Yeni Heryani, dkk., *Inovasi Pendidikan Masa Pandemi...*, h. 70.

⁷⁴Aryuna Dini Rahayu, “Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 Februari, 2021, h. 197.

⁷⁵Agustinos Roi Nggema, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP SantoYoseph, dalam *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 11 No. 2 September, 2020, h. 260.

⁷⁶Nina Sriwartini, “Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, Vol. 2 No. 2 Desember, 2020, h. 187.

e. Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Pengumpulan hasil data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden dan dikonfirmasi dengan informan perwakilan siswa kelas rendah dan kelas tinggi terhadap kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi dari aspek kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Siswa kelas rendah tidak siap secara ketersediaan media karena semua siswa kelas rendah tidak mempunyai *smartphone* sendiri, masih menggunakan *smartphone* orang tua dan keluarga agar dapat mengikuti pembelajaran *online*. Siswa kelas tinggi cukup siap karena ketersediaan media *online* sebagian siswa kelas tinggi mempunyai *smartphone* sendiri, *smartphone* orang tua dan keluarga.

Persepsi wali kelas rendah dan kelas tinggi kesiapan siswa yang bersangkutan terhadap pembelajaran *online*. Siswa kelas rendah tidak siap karena masih banyak siswa yang tidak mampu menggunakan media *online smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Siswa kelas rendah tidak mampu belajar sendiri harus dibimbing oleh orang tua, sebagian siswa tidak mampu membaca dan menulis. Siswa kelas tinggi cukup siap karena sebagian besar siswa kelas tinggi mampu dan tidak asing menggunakan media *online smartphone*, *whatsapp*, *youtube*, dan *google form*. Belajar *online* biasanya ada yang sendiri dan didampingi orang tuanya. Jaringan siswa dan kuota *internet* pemerintah sebagian ada yang tidak lancar sehingga sebagian menggunakan kuota sendiri dan *wifi*.

Keaktifan bertanya siswa kurang hanya beberapa saja yang bertanya lewat *chat* pribadi karena belajar *online* membosankan bagi siswa hanya lewat media

online, dan kurangnya minat siswa. Ada peran orang tua dan keluarga di rumah sehingga tidak banyak siswa bertanya. Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran *online* masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *online* dengan alasan malas belajar *online*. Pengumpulan tugas siswa masih banyak siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dikarenakan kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan konfirmasi apabila ada diperjalanan. Kuota habis, jaringan lelet dan *smartphone* milik orang tua.

Hasil analisis disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan responden dan konfirmasi informan hasil observasi dan wawancara dengan perwakilan siswa tentang kesiapan siswa terhadap pembelajaran *online*. Kesiapan siswa secara ketersediaan sarana pembelajaran *online* dan siswa yang bersangkutan bagi siswa kelas rendah tidak sejalan dengan teori karena siswa kelas rendah tidak memiliki media pembelajaran *online* dan tidak mampu menggunakan media *online* harus dibantu orang tuanya. Didukung dengan hasil penelitian Sonia Anggiana “siswa kelas rendah tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mampu menggunakannya dalam pembelajaran *online*”.⁷⁷ Penelitian Weni Andiani “siswa kelas I dan II perlu bimbingan dalam belajar *online*, tidak mampu belajar sendiri, belum mampu membaca, menulis, tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mampu menggunakannya”.⁷⁸ Solusinya kesiapan siswa ketersediaan sarana memiliki

⁷⁷Sonia Anggiana “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring”..., h. 181.

⁷⁸Weni Andiani, “Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* selama Pandemi Covid-19 Siswa SD Negeri 103 Palembang”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* Vol. 1 No. 15 Januari, 2021, h. 178.

smartphone dan mampu menggunakan untuk mengikuti pembelajaran *online*.⁷⁹

Orang tua ikut menemani, dan membantu siswa proses belajar anak di rumah.⁸⁰

Kesiapan siswa secara ketersediaan sarana pembelajaran *online* dan siswa yang bersangkutan bagi siswa kelas tinggi sejalan dengan teori karena siswa sebagian sudah mempunyai media *online smartphone* untuk mengikuti pembelajaran *online*. Siswa sebagian besar sudah mampu menggunakan media *online smartphone* untuk pembelajaran *online* dan mampu belajar sendiri.⁸¹

Didukung dengan hasil penelitian Alifia Zahra “siswa mampu menggunakan media pembelajaran *online* 62 *whatsapp group*, 56 *classroom* dan *youtube* 34.

Kebanyakan siswa kelas tinggi sudah mempunyai *smartphone* 70 orang”.⁸²

Penelitian Asrilia Kurniasari “pembelajaran daring bagi siswa kelas tinggi cukup efektif karena siswa mampu mengakses sendiri dengan menggunakan gawai”.⁸³

Jaringan siswa untuk kelas rendah dan kelas tinggi untuk kuota *internet* pemerintah sebagian ada yang tidak lancar sehingga menggunakan kuota dan *wifi* sendiri. Tidak sejalan teori karena kuota *internet* masih ada sebagian yang tidak mendukung. Didukung dengan hasil penelitian Aryuna Dini Rahayu “ketersediaan sarana pemerintah kuota telah mengupayakan kebutuhan *internet* sangat

⁷⁹Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 9.

⁸⁰*Ibid.*, h. 14.

⁸¹Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 9.

⁸²Alifia Zahra, “Kesiapan Siswa SD dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Seminar Nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 7 No. 7 Oktober, 2020, h. 10.

⁸³Asrilia Kurniasari, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah”..., h. 7.

membantu guru dan siswa dalam pembelajaran *online* walaupun sebagian masih ada yang lelet”.⁸⁴

Keaktifan bertanya, keikutsertaan siswa belajar *online* dan pengumpulan tugas siswa kelas rendah dan tinggi tidak sejalan dengan teori karena masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya selama pembelajaran dan masih ada yang tidak mengumpul tugas pembelajaran *online*. Siswa masih ada sebagian tidak mengikuti pembelajaran *online*, karena membosankan hanya lewat *smartphone*. Faktor internal siswa kurang tertarik belajar *online*, terlambat mengumpul tugas yang diberikan guru, lupa mengumpul, kurang perhatian, tidak memberikan konfirmasi apabila ada diperjalanan. Faktor eksternal kuota habis, jaringan lelet, *smartphone* milik orang tua. Didukung dengan hasil penelitian Muhammad Mahyedien “keaktifan bertanya siswa selama pembelajaran *online* tidak meningkat karena siswa yang tidak menyukai pembelajaran *online*, belajar secara *online* membosankan bagi siswa lebih senang belajar tatap muka”.⁸⁵ Penelitian Afip Miftahul Basar “ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran *online* kurang tertarik dengan pembelajaran *online* yang membosankan”.⁸⁶ Solusinya guru harus mampu kreatif menyajikan materi untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa.⁸⁷

⁸⁴Aryuna Dini Rahayu, “Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”..., h. 197.

⁸⁵Muhammad Mahyedien, “Analisis Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2020, h. 93.

⁸⁶Afip Miftahul Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2021, h. 214.

⁸⁷Yeni Haryani, dkk., *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*..., h. 58.

f. Kesiapan Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

Pengumpulan hasil data melalui wawancara dan dokumentasi dengan responden. Wawancara wali kelas rendah dan wali kelas tinggi terhadap kesiapan orang tua menyediakan media dan mengaplikasikan dalam pembelajaran *online* kurang siap. Tidak semua orang tua siswa mempunyai *smartphone*, masih ada sebagian orang tua siswa tidak mampu mengaplikasikan media *online* sehingga menggunakan *smartphone* keluarga dekat. Kesiapan orang tua mengajari dan mendampingi siswa terhadap pembelajaran *online* masih kurang karena banyaknya keluhan orang tua. Faktor internal kesulitan dalam menjelaskan, faktor eksternal riwayat pendidikan orang tua berbeda-beda, siswa malas belajar, dan pekerjaan yang lain. Mendampingi belajar siswa sebagian orang tua siswa ada yang mendampingi dan sebagian yang lain ada yang tidak mendampingi karena pekerjaan lain.

Hasil analisis disimpulkan bahwa kesiapan orang tua menyediakan, mengaplikasikan media *online*, mengajari dan mendampingi siswa selama pembelajaran *online* tidak sejalan teori karena kebanyakan orang tua masih menggunakan *smartphone* keluarganya dan masih ada yang tidak memiliki media *online* dan memberikan fasilitas sarana untuk anaknya, masih ada orang tua yang tidak mampu menggunakan media *online*. Mengajari dan mendampingi siswa belajar, orang tua mengeluh terutama menjelaskan kepada siswa, kesulitan membagi waktu dengan siswa, pendidikan orang tua yang berbeda-beda dan siswa malas belajar. Didukung dengan hasil penelitian Etika Widi Utami “orang tua

tidak semua mempunyai *smartphone* sebagian masih ada yang tidak mempunyai dan tidak mampu menggunakannya sehingga menggunakan *smartphone* yang lain”.⁸⁸ Penelitian Afifah Chusna Azzahra “kesiapan orang tua dalam sarana dan prasarana media masih kurang, tingkat pemahaman orang tua yang berbeda-beda, ketidaksiapan dari segi waktu dan dampingan”.⁸⁹ Solusinya orang tua siswa mampu menggunakan dan memfasilitasi gawai/gadget android untuk proses pembelajaran daring, memfasilitasi *wifi* atau kuota untuk proses pembelajaran.⁹⁰ Orang tua meluangkan waktu dalam pembelajaran *online*, memotivasi anaknya belajar di rumah.⁹¹

2. Media *Online* yang Digunakan Selama Pembelajaran *Online* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Peneliti mendapatkan beragam informasi setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi media *online* yang digunakan dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Peneliti melihat berbagai aspek dengan indikator media sebagai berikut:

⁸⁸Etika Widi Utami, “Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3 No.1 Februari, 2021, h. 478.

⁸⁹Afifah Chusna Az Zahra, “Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 1 Juli, 2021, h. 83.

⁹⁰Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 14.

⁹¹Sahira Kartika Sari & Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring...*, h. 76.

a. Kesesuaian

Peneliti menggali informasi media *online* yang digunakan dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. Peneliti melihat kesesuaian media dari aspek media *online* yang digunakan. Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden.

1) Media *Online* yang Digunakan

Observasi pengamatan di sekolah dan *online* mengamati media *online* yang digunakan guru selama pembelajaran *online* diantaranya: *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Wawancara media yang digunakan selama pembelajaran *online* diantaranya: *smartphone* digunakan sebagai media *online* untuk prantara komunikasi dengan guru, siswa, dan orang tua selama pembelajaran *online*. *Whatsapp group* untuk mengirimkan berbagai materi kepada siswa untuk mempermudah pembelajaran, *youtube* mempermudah guru menyampaikan materi dan penjelasan secara *online*, dan *google form* memudahkan guru membuat soal ulangan maupun latihan selama pembelajaran *online*.

Media *online* yang digunakan memperhatikan kesesuaian karakteristik siswa dan faktor lingkungan. Kelas rendah dan kelas tinggi media *online youtube* digunakan agar siswa tidak jenuh belajar *online* karena tersedia berbagai macam animasi dan video pembelajaran beragam dan menarik. *Smartphone*, *whatsapp group*, dan *google form* lebih menyesuaikan lingkungan, keadaan siswa, dan orang tua siswa media yang familier bagi mereka. Adanya keharusan melakukan

pembelajaran *online*. Media *online* berdasarkan kesepakatan guru, siswa, orang tua siswa dan menyesuaikan keadaan lingkungan.

Hasil analisis disimpulkan bahwa berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi media yang digunakan adalah *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube* dan *google form*. Sejalan dengan teori media pembelajaran *online* terdiri dari *smartphone* dalam media pembelajaran *online* membantu guru, siswa mengikuti pembelajaran *online* dan mengakses *internet* selama pandemi.⁹² *Smartphone* dalam media pembelajaran bermanfaat untuk komunikasi saat proses belajar mengajar dengan guru, siswa dan orang tua selama pandemi.⁹³ *Whatsapp group* adalah media *online* yang sering digunakan dalam media pembelajaran untuk menyampaikan informasi/materi berkaitan pembelajaran *online*, tugas dan berinteraksi.⁹⁴ *Youtube* media pembelajaran berbentuk video digunakan guru menyampaikan materi pembelajaran, tutorial materi praktik, tampilan lebih menarik.⁹⁵ *Google form* media yang digunakan dalam pendidikan untuk pemberian latihan atau ulangan, membuat formulir dan angket.⁹⁶ Didukung dengan hasil Haryadi Mujianto “*youtube* dapat digunakan sebagai media ajar

⁹²Sahira Kartika Sari & Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring*..., h. 62.

⁹³Jauharil, “Pengaruh Media Belajar Smartphone”..., h. 102.

⁹⁴Mulya Faidatul Hasanah, “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group”..., h. 82.

⁹⁵Titin Sutarti, “Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran”..., h. 99.

⁹⁶Fajar Heryadi, “Penggunaan Google Form Sebagai Media Pembelajaran”..., h. 22.

dalam belajar”.⁹⁷ Penelitian Akefee Bensulong bahwa “media *whatsapp group* dan *google form* efektif digunakan sebagai media pembelajaran”.⁹⁸

Media *online* yang digunakan memperhatikan kesesuaian karakteristik siswa dan faktor lingkungan kelas rendah dan kelas tinggi. Sejalan dengan teori media yang dipilih menyesuaikan karakteristik siswa, dan lingkungan sekitar.⁹⁹ Didukung dengan hasil penelitian Lukman Hakim bahwa “media *online whatsapp group, youtube, zoom, google form* dipilih karena familier, mudah di akses dan harganya lebih murah”.¹⁰⁰ Penelitian Arindra Evandian Bhagaskara bahwa “media *online* yang digunakan berdasarkan diskusi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua agar didapatkan media *online* yang mudah digunakan dan familier bagi siswa, guru maupun orang tua siswa”.¹⁰¹

b. Berorientasi siswa

Peneliti menggali informasi orientasi atau kemudahan, keuntungan media *online* yang digunakan bagi siswa dari aspek memilih media *online*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan responden.

⁹⁷Haryadi Mujianto, “Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”, dalam *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 5 No.1 Juni, 2019, h.144.

⁹⁸Akefee Bensulong, “Penggunaan *Whatsapp* dan *Google Form* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Sewon Bantul”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10 No. 1 Januari, 2021, h. 90.

⁹⁹Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar...*, h. 53.

¹⁰⁰Lukmanul Hakim, “Pemilihan Platform Media Pembelajaran *Online* pada Masa New Normal”, dalam *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2 November, 2020, h. 34.

¹⁰¹Arindra Evandian Bhagaskara, “Pembelajaran dalam Jaringan Berbasis *whatsapp* di SD Yapita”, dalam *Jurnal Zahra Research and Toucht Elmentary School of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 Maret, 2021, h. 17.

1) Memilih Media *Online*

Wawancara wali kelas rendah dan kelas tinggi dalam memilih media *online* yang digunakan memperhatikan orientasi, kemudahan atau keuntungan bagi siswa diantaranya: siswa terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran *online* selama pandemi baik dengan menggunakan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form*. Kelebihan dan kekurangan media *online* yang digunakan. *Smartphone* kelebihanannya memudahkan siswa mengakses *internet* dan membantu siswa mengikuti pembelajaran *online*. *Whatsapp* kelebihanannya memudahkan siswa mengirimkan *chat*, menerima materi, pesan suara, foto, video, dan *video call*, materi pembelajaran terdokumentasi dan dapat dibuka kembali. *Youtube* kelebihanannya memudahkan siswa mencari berbagai informasi, materi pembelajaran dan mudah mengaplikasikannya. *Google form* kelebihanannya memudahkan siswa menjawab soal, lebih menghemat biaya, dan nilainya otomatis keluar. Kekurangan *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, dan *google form* semuanya memerlukan kuota dan jaringan *internet* mendukung.

Hasil analisis wawancara disimpulkan bahwa media yang digunakan sejalan dengan teori memberikan orientasi atau keuntungan bagi siswa karena memudahkan dan terbantu dalam proses pembelajaran *online* baik *smartphone*, *whatsapp group*, *youtube* dan *google form*. Sejalan dengan teori media pembelajaran berorientasi pada siswa dan memberi keuntungan yang diperoleh siswa dengan media tersebut. Keuntungan tidak hanya kepada guru tetapi juga keuntungan yang didapat dari siswa menggunakan media tersebut mengikuti

pembelajaran *online*.¹⁰² Didukung dengan hasil penelitian Erni Mariana “sistem proses belajar *online* dilakukan dengan media *online whatsapp group, telegram, instagram* yang memudahkan guru dan siswa mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi”.¹⁰³

Kelebihan dan kekurangan media *online* yang digunakan sejalan dengan teori *smartphone* memudahkan siswa menerima informasi, mengirimkan tugas dapat berkomunikasi dengan guru, siswa dan orang tua.¹⁰⁴ Kelebihan *whatsapp group* guru materi, tanya jawab, mudah mengirim *chat*, gambar, video dan lain-lain.¹⁰⁵ Kelebihan *youtube* menarik untuk ditonton karena betuk gambar bergerak dan bersuara, bisa disimpan *offline*, bisa ditonton berulang kali.¹⁰⁶ Kelebihan *google form* menghemat biaya, waktu mudah.¹⁰⁷ Kekurangannya harus terkoneksi jaringan *internet*.¹⁰⁸ Didukung dengan hasil penelitian Arindra Evandian Bhagaskara bahwa kelebihan *whatsapp group* tidak menghabiskan kuota *internet* yang banyak, dan mudah digunakan. Kekurangannya keterbatasan tatap muka, dan tidak semua siswa mengikuti proses belajar dengan waktu yang sama.¹⁰⁹

¹⁰²Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar...*, h. 57.

¹⁰³Erni Mariana, “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa SD di Tempuran Trimurjo”, dalam *Jurnal Madaniya*, Vol. 2 No. 2 Mei, 2021, h. 175.

¹⁰⁴Jauharil, “Pengaruh Media Belajar Smartphone”..., 102.

¹⁰⁵Made Pustikayasa, “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran”..., h. 60.

¹⁰⁶Hikmah Rahmasari, “Penggunaan Media Youtube Sebagai Solusi”..., h. 38.

¹⁰⁷Fajar Heryadi, “Penggunaan Google Form Sebagai Media Pembelajaran”..., h. 22.

¹⁰⁸Made Pustikayasa, “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran”..., h. 60.

¹⁰⁹Arindra Evandian Bhagaskara, “Pembelajaran dalam Jaringan Berbasis *whatsapp*”..., h.

Penelitian Mohammad Sholehudin “kelebihan *smartphone* sebagai interaksi dan komunikasi dengan guru dalam pembelajaran. Kekurangannya memerlukan *internet*”.¹¹⁰ Penelitian Siti Ngafifah “kelebihan *google form* mudah digunakan, dapat digunakan sebagai evaluasi secara *online*. Kekurangannya memerlukan jaringan *internet* yang stabil dan tidak dapat digunakan untuk diskusi *online*”.¹¹¹ Penelitian Itiarani bahwa kelebihan dari *youtube* media yang populer di dunia *internet* dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya video pembelajaran, praktis dan mudah digunakan dikalangan siswa dan guru. Kekurangannya koneksi *internet* sangat menentukan, kualitas konten dan video mempengaruhi kualitas.¹¹²

c. Kemudahan Akses

Peneliti menggali informasi kemudahan akses media *online* yang digunakan dari aspek jaringan dan kemudahan pakai. Adapun peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan responden.

1) Jaringan dan Kemudahan Pakai

Wawancara dengan wali kelas rendah dan kelas tinggi kemudahan akses media *online* yang digunakan aspek jaringan dan kemudahan pakai cukup baik. Akses jaringan pihak guru dalam menggunakan media *online smartphone*, *whatsapp group*, *youtube*, *google form* lancar karena menggunakan fasilitas *wifi*

¹¹⁰Mohammad Sholehudin, “Siswa SD Menggunakan *Smartphone* dalam Pembelajaran *Online*”, dalam *Jurnal IBTIDA*, Vol. 1 No. 2 November, 2020, h. 232.

¹¹¹Siti Ngafifah, “Penggunaan *Google Form* dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar Baitul Muslim Way Jepara”, dalam *Jurnal As-Salam I*, Vol. 11 No. 2 Desember, 2020, h. 135.

¹¹²Itiarani, “Penggunaan Video dari *Youtube* Sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 59.

sekolah. Akses jaringan *internet* siswa sebagian ada yang tidak lancar di lingkungan siswa. Media *online* yang digunakan mudah bagi siswa kelas tinggi karena mereka familier dengan media *online smartphone, youtube, google form,* dan *whatsapp group*. Bagi siswa kelas rendah sulit menggunakannya karena tidak terbiasa dengan media *online* dan belum mampu mengaplikasikannya.

Hasil analisis wawancara disimpulkan bahwa kemudahan akses dari jaringan untuk guru. Sejalan dengan teori media mempertimbangkan kemudahan akses berhubungan dengan aspek akses jaringan. Jaringan memudahkan proses pembelajaran *online*.¹¹³ Jaringan pihak siswa tidak mendukung karena gangguan. Maka tidak sejalan dengan teori. Didukung dengan hasil penelitian Fatayat Ridlo Mintarsih bahwa “pembelajaran *online* sinyal yang digunakan sebagian ada yang tidak lancar”.¹¹⁴

Media *online* yang digunakan mudah bagi siswa kelas tinggi karena mereka familier dengan media *online smartphone, youtube, google form,* dan *whatsapp group*. Sejalan dengan teori kesiapan siswa, sebagian sudah mempunyai *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* orang tua dan mampu menggunakan media *online*.¹¹⁵ Didukung hasil penelitian Asrilia Kuriasari “pembelajaran dari rumah berjalan cukup efektif bagi kelas tinggi karena siswa

¹¹³Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar...*, h. 55.

¹¹⁴Fatayat Ridlo Mintarsih, “Analisis kendala dan Media Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah pada Masa Pandemi”, dalam *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 No. 1 Agustus, 2021, h. 116.

¹¹⁵Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 9.

ada yang mempunyai *smartphone*, sudah terbiasa mampu menggunakan gawai orang tuanya sendiri dan tidak kesulitan”.¹¹⁶

Siswa kelas rendah sulit menggunakannya karena tidak terbiasa dengan media *online* dan belum mampu mengaplikasikannya. Tidak sejalan dengan teori karena siswa kelas rendah kesulitan menggunakan media *online*. Didukung dengan hasil penelitian Kompyang Sri Wahyuningsih bahwa “siswa keterbatasan kemampuan siswa, fasilitas pendukung dan akses jaringan terkadang gangguan”.¹¹⁷ Solusinya mempertimbangkan kemudahan akses, lokasi dan media.¹¹⁸

¹¹⁶Asrilia Kuriasari, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar...”, h. 6.

¹¹⁷Kompyang Sri Wahyuningsih, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar”, dalam *Jurnal Pangkaraja*, Vol. 24 No.1 Maret, 2021, h. 116.

¹¹⁸Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar...*, h. 55.